

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum dan Objek Penelitian

Untuk memberi gambaran umum terkait dengan lokasi penelitian berikut, akan diuraikan hal-hal relevan terkait dengan KB Mekar Sari yang meliputi:

#### 1. Kelembagaan

KB Mekar Sari didirikan pada Tahun 2008 dibawah Tim Penggerak PKK Desa Tergo dan Posyandu Lestari IV Desa Tergo. Melihat keprihatinan yang ada di masyarakat sekitar, tentang pola pengasuhan anak usia dini, yang mayoritas masyarakat Bertani, ibu-ibunya yang rata-rata pergi ke sawah untuk bekerja. Maka pengasuhan anak diasuh tanpa ada program pendidikan yang terprogram.

Bermula dari inilah kemudian disepakati untuk mendirikan Kelompok Bermain Mekar Sari untuk mengelola program kegiatan anak yang lebih terprogram. Kegiatan awal dilakukan di ruang tamu rumah ibu Pasmis, dengan menggunakan alat permainan yang seadanya yang digelar bongkar pasang. Kemudian dibuka pendaftaran siswa di awal Tahun Pelajaran tanggal 28 Januari 2008.

Sebagai pengelola pertama Ibu Hj. Aristanti, S.Ag dan didampingi 3 pendidik, diawal tahun ada 20 anak dan akhir tahun mencapai 30 anak. namun masih banyak kendala yang dialami yaitu wali murid yang belum siap menyekolahkan anak-anaknya, sehingga budaya mengasuh anaknya sekedar untuk mengasuh dan anak belum siap untuk belajar. Namun pendidik KB Mekar Sari senantiasa terus menerus untuk memberikan penyuluhan melalui *parenting*. Selain itu pendidik KB Mekar Sari juga senantiasa berbenah untuk mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri.

Langkah berikutnya yang diambil yaitu mengajukan ijin operasional dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kudus nomor : 4219/1215/2009 mulai berlaku 23 Mei 2009.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dikutip dari dokumen KB Mekar Sari Tergo Dawe Kudus, pada tanggal 16 Februari 2023

Adapun Visi, Misi dan Tujuan KB Mekar Sari adalah sebagai berikut:

a. Visi KB Mekar Sari

Visi KB Mekar Sari Tergo adalah Terwujudnya anak-anak yang cerdas, sehat, ceria dan berakhlak mulia serta bertaqwa

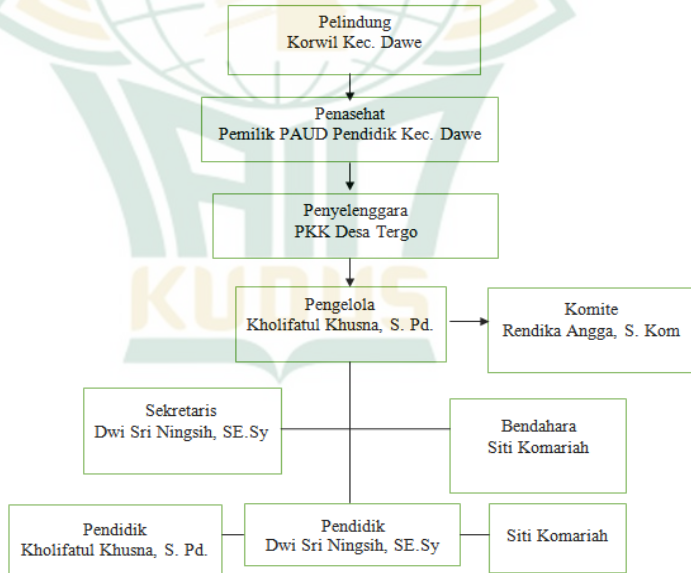
b. Misi KB Mekar Sari

- 1) Memberikan pengasuhan, layanan pendidikan bagi anak usia dini
- 2) Membentuk karakter dan kepribadian serta mandiri
- 3) Memahami diri sendiri, orang lain dan lingkungannya
- 4) Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pelayanan PAUD

c. Tujuan

Membentuk anak-anak yang cerdas, berkualitas dan berkembang sesuai dengan usia dan sia melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.<sup>2</sup>

Berikut merupakan struktur kelembagaan KB Mekar Sari:



<sup>2</sup> Dikutip dari dokumen KB Mekar Sari Tergo Dawe Kudus, pada tanggal 16 Februari 2023

**2. Sumber Daya Manusia**

Keadaan pendidik dalam bidang pendidikan adalah sebagai penggerak dan pembimbing suatu kegiatan belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan belajar yang telah diharapkan. Tugas pokok pendidik adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memberikan ilmu dan pengetahuan pada anak didik, mengelola administrasi Lembaga, serta mewujudkan visi, misi, dan tujuan Lembaga. KB Mekar Sari memiliki 3 pendidik dengan perincian 1 kepala sekoah dan 2 pendidik. Adapun penjelasan mengenai tenaga pendidik KB Mekar Sari.<sup>3</sup>

No	Nama	Tempat Tugas	Status Guru	Ijazah Terakhir
1	Kholifatul Khusnah	KB Mekar Sari	GTT	S1
2	Dwi Sri Ningsih	KB Mekar Sari	GTT	S1
3	Siti Komariah	KB Mekar Sari	GTT	S1

Dalam konteks pendidikan, keberadaan anak didik sangat dibutuhkan karena anak didik merupakan salah satu komponen penting yang harus ada dalam proses pembelajaran. Selain itu, keberadaan anak didik sebagai obyek sekaligus subyek dalam kegiatan pembelajaran KB Mekar Sari memiliki 32 anak didik yang telah dibagi berdasarkan kelompok usianya. Adapun penjelasan mengenai anak didik di KB Mekar Sari dapat dilihat pada tabel berikut.<sup>4</sup>

Anak Didik KB Mekar Sari Desa Tergo  
Tahun Ajaran 2022/2023

No	Kelompok Kelas	Banyaknya Anak		Jumlah Keseluruhan
		L	P	
1	A	7	9	16
2	B	10	6	16
	Jumlah	17	17	32

**3. Fasilitas Pendidikan**

Fasilitas yang ada di KB Mekar sari tentunya Gedung sekolah, yang terdapat 2 ruang kelas, 1 kamar mandi, Gudang penyimpanan, papan daftar siswa 1 buah, 1 papan sruktur organisasi, 1 papan daftar tenaga pendidik dan kependidikan, 1

<sup>3</sup> Dikutip dari dokumen KB Mekar Sari Tergo Dawe Kudus, pada tanggal 16 Februari 2023

<sup>4</sup> Dikutip dari dokumen KB Mekar Sari Tergo Dawe Kudus, pada tanggal 26 Februari 2023

papan Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah, APE luar yang terdiri dari 1 ayunan, 1 jungkitan, 1 perosotan, 1 papan titian, 1 jaring laba-laba, APE dalam yang terdiri dari balok 3 set, lego 3 set, puzzle 10 set, meronce geometri 2 set, puzzle huruf abjad 2 set, peraga wudhu, peraga sholat, tangga kubus, Menara susun segi empat, Menara susun segi lima, dan 1 set boneka tangan, poster, 30 buku cerita, 3 papan tulis, rak sepatu, loker tas anak, loker mainan, aneka loose parts, wadah loose parts kecil dan sedang

## B. Deskripsi Data Penelitian

Data yang disajikan merupakan hasil penelitian di KB Mekar Sari dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seluruh data dari penelitian dimaksudkan untuk mengetahui: 1). Perencanaan media *Loose Parts* di KB Mekar Sari, 2). Penerapan media *Loose Parts* di KB Mekar Sari, 3). Evaluasi penerapan media loose parts KB Mekar Sari

Adapun untuk memperoleh data guna menjawab rumusan masalah tersebut peneliti melakukan wawancara kepada Kepala KB Mekar Sari, Pendidik Kelompok A, dan pendidik Kelompok B.

### 1. Bagaimana Perencanaan Penerapan Media *Loose Parts* di Kelompok Bermain Mekar Sari Tergo Dawe Kudus

Mengenai perencanaan penerapan media loose parts di kelompok bermain mekarsari agar berjalan dengan lancar, maka diperlukan sebuah perencanaan. Perencanaan kegiatan pembelajaran dengan media loose parts di *loose parts* di KB Mekar Sari yaitu meliputi pendidik menyiapkan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), alat dan media pembelajaran yang dibutuhkan. Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh Ibu Kholifatul Khusnah S.Pd selaku Kepala Sekolah KB Mekar Sari bahwasannya:

“Yang harus disiapkan ketika akan mengajar supaya bisa berjalan dengan lancar yaitu RPPH, media pembelajaran, dan tentunya kesiapan tenaga didik agar anak bisa mengikuti pembelajaran dengan senang sesuai atau tidaknya nanti yang terpenting kita sudah menyiapkan rancangannya dulu”<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Kholifatul Khusnah, Selaku Kepala KB Mekar Sari. Wawancara pada tanggal 27 Februari 2023

Maksud yang dituturkan oleh Kepala KB Mekar Sari Ibu Kholifatul Khusnah yaitu bahwasanya sebelum mengajar hal yang harus disiapkan ketika akan mengajar yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) karena di dalam RPPH berisi pembelajaran yang akan diajarkan kepada anak pada hari itu juga, selain RPPH adapun media pembelajaran sebagai pendukung pembelajaran agar anak lebih tertarik, semangat, dan tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu kesiapan pendidik juga menjadi hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar karena jika guru tidak semangat dalam mengajar maka anak-anak juga tidak semangat belajar karena dalam mengajar, apalagi mengajar anak usia dini harus ceria, maka dari itu pendidik juga harus menyiapkan diri tampil di depan anak-anak dengan ceria agar anak juga ikut ceria dan menjadi semangat.

Hal tersebut juga disampaikan oleh pendidik kelompok B Ibu Dwi Sri Ningsih bahwasannya:

“Menurut saya hal yang harus disiapkan yaitu RPPH ya mbak, selain itu media pembelajaran juga, apalagi dalam media *loose parts* di KB Mekar Sari pasti banyak yang harus disiapkan terutama bahan-bahan *loose parts* ya mbak, bahan-bahan *loose parts* juga tidak hanya satu atau dua bahan saja akan tetapi sangat beragam jadi harus disiapkan semaksimal mungkin agar pembelajaran juga dapat berjalan dengan maksimal”<sup>6</sup>

Maksud yang disampaikan oleh pendidik Kelompok B, bahwa sebelum mengajar juga harus menyiapkan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) selain itu juga harus menyiapkan berbagai bahan-bahan *loose parts*, mengingat bahwasannya bahan-bahan *loose parts* yang jumlahnya tidak sedikit jadi harus ditata sesuai dengan kebutuhan pembelajaran pada hari itu juga. Bahan-bahan *loose parts* harus ditata sebaik mungkin sesuai dengan jenisnya, misalnya ranting ditata sama dengan ranting-ranting lainnya, kancing baju juga ditata sesuai dengan jenisnya, kerang juga ditata sesuai dengan jenisnya, manik-manik juga ditata sesuai

---

<sup>6</sup> Dwi Sri Ningsih, selaku guru Kelompok B, wawancara pada tanggal 27 Februari 2023

dengan jenisnya, biji-bijian juga harus ditata sesuai dengan jenisnya dan pada intinya ditata sesuai dengan jenisnya agar bahan-bahan tersebut rapi dan anak juga dapat membedakan bagaimana bahan-bahan *loose parts* tersebut didapatkan.

Selain Ibu Sri Ningsih, Hal yang sama juga dituturkan oleh Ibu Siti Komariah Selaku Guru Kelas A, beliau juga menambahkan bahwa:

“Semua harus disiapkan seperti mental yang kuat juga harus disiapkan sebagai pendidik, semangat yang tinggi juga agar anak juga semangat, wajah yang selalu tersenyum agar anak juga dapat tersenyum dan ceria, dan selain itu kembali lagi kita harus menyiapkan RPP serta apapun yang dibutuhkan maupun tidak dibutuhkan dalam pembelajaran menggunakan media *loose parts* serta alat-alat yang tepat”<sup>7</sup>

Maksud dari yang disampaikan pendidik kelompok A adalah harus menyiapkan semua yang dibutuhkan seperti mental yang kuat dalam menghadapi segala sesuatu pada saat mengajar, semangat yang tinggi agar anak-anak juga menjadi semangat dalam melaksanakan pembelajaran melihat, guru yang sangat energik membuat anak ikut semangat beda lagi dengan guru yang sangat lesu pasti anak juga sangat lesu mengikuti pembelajaran, wajah yang selalu tersenyum agar anak tidak takut kepada gurunya, wajah yang tersenyum menandakan guru selalu ceria, senang sehingga membuat anak merasa senang juga sehingga dalam kegiatan belajar mengajar menjadi nyaman. Dan maksud dari segala sesuatu yang dibutuhkan maupun tidak dibutuhkan adalah menyiapkan segala bentuk media pembelajaran *loose parts* sebagai bentuk cadangan apabila media rusak atau hilang saat dibuat mainan anak dan yang terpenting kotak obat-obatan untuk mengatasi segala hal yang tidak diinginkan seperti terbentur, anak tiba-tiba demam dan yang lainnya akan tetapi guru berharap semoga tidak ada hal seperti itu.

Dari hasil wawancara ketiga informan yaitu Kepala KB, Pendidik Kelompok B serta Pendidik Kelompok A dapat ditarik kesimpulan bahwasannya hal yang perlu disiapkan

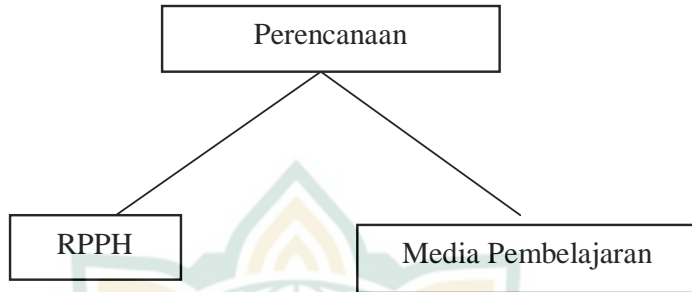
---

<sup>7</sup> Siti Komariah, selaku guru Kelompok A, wawancara pada tanggal 27 Februari 2023



sebelum mengajar adalah RPPH, Media Pemberian dan tentunya kesiapan guru dalam mengajar.

Skema Perencanaan Pembelajaran di KB Mekar Sari



a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) adalah rencana kegiatan pembelajaran dalam satu hari yang telah disesuaikan dengan indikator, tema dan subtema. RPPH pada penelitian ini berisi tentang kegiatan anak dengan menggunakan media *loose parts*. Hal tersebut sesuai dengan yang dituturkan oleh Kepala KB MekarSari bahwa:

“RPPH itu merupakan isi dari rencana kegiatan setiap hari nggh mbak, RPPH itu mengacu pada Kd, indikatornya, tema, subtema dan materi mengenai materi kegiatan anak dengan menggunakan media loose parts, akan tetapi yang namanya rencana kadang tidak sesuai yang direncanakan dalam arti keadaan lapangan tidak sesuai dengan yang di RPPH, kadang ya mbak ada anak yang mau membuat rumah, membuat bentuk buah dll padahal hari itu temanya merupakan profesi”<sup>8</sup>

Maksud dari yang disampaikan kepala sekolah KB Mekar Sari bahwa RPPH itu merupakan rencana kegiatan yang dilakukan setiap hari yang mengacu pada KD,

---

<sup>8</sup> Kholifatul Khusnah, selaku Kepala KB Mekar Sari, wawancara pada tanggal 27 Februari 2023

indikator, tema dan subtema nya, di RPPH tersebut berisi mengenai kegiatan pembelajaran anak dengan menggunakan media *loose parts*, akan tetapi pada saat pembelajaran kadang tidak sesuai yang ada di RPPH karena kadang minat dan imajinasi anak juga berbeda-beda.

Hal yang sama juga disampaikan oleh pendidik kelompok B bahwasannya:

“RPPH juga bisa dikatakan sebagai urutan kegiatan dengan media *loose parts* setiap harinya nggh mbak, yang selalu disiapkan dan digunakan oleh guru”<sup>9</sup>

Maksud dari yang disampaikan oleh pendidik kelompok B bahwa RPPH disebut juga sebuah acuan untuk mengatur jalannya proses pembelajaran menggunakan media *loose parts*, yang selalu disiapkan dan diterapkan oleh guru, sehingga pada saat pembelajaran tidak bingung harus mencari kegiatan-kegiatan lagi, karena dengan adanya RPPH juga cukup membantu proses pembelajaran sehingga anak siap menerima pembelajaran dari guru dan guru pun siap memberikan kegiatan atau pembelajaran kepada anak didik sesuai dengan tingkat usianya.

Adapun pendidik kelompok A juga menambahkan bahwa:

“RPPH merupakan turunan dari RPPM, di dalam RPPH isinya itu juga sudah lengkap untuk kegiatan pembelajaran harian, bukan hanya kegiatan saja akan tetapi di dalam RPPH juga terdapat indikator dan KD, alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan, Pembukaan yang biasanya di dalamnya berisi doa sebelum belajar, hafalan surat-surat pendek dan yang lainnya, terdapat juga Penutup yang isinya ada recalling dan membaca doa setelah belajar dan di RPPH juga terdapat Rencana Penilaian anak”<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Dwi Sri Ningsih, Selaku guru Kelompok B, wawancara pada tanggal 27 februari 2023

<sup>10</sup> Siti Komariah , selaku guru Kelompok A, wawancara pada tanggal 27 Februari 2023



Maksud dari yang disampaikan pendidik Kelompok A mengenai maksud dari RPPH bahwa, RPPH merupakan turunan dari RPPM, di dalam RPPH bukan berisi kegiatan saja akan tetapi di dalam lengkap sudah berisi lengkap mulai dari KD dan indikatornya, tema dan subtema nya, terdapat pembukaan yang di dalamnya juga sudah dicantumkan yang dimulai dengan doa sebelum belajar, hafalan-hafalan doa harian dan surat pendek-pendek dan lainnya, kemudian ada alat dan bahan apa saja yang harus digunakan untuk pembelajaran pada hari itu, kemudian penutup yang dimulai dengan menanyakan perasaan anak dan ditutup dengan doa setelah belajar, kemudian di dalam RPPH juga ada rencana penilaian yang digunakan untuk menilai anak mengenai kegiatan yang baru saja dilakukan pada hari itu juga.

Berdasarkan dari ketiga hasil wawancara dengan Kepala KB, Pendidik Kelompok B serta pendidik Kelompok A mengenai RPPH bahwasannya RPPH merupakan turunan dari RPPM yang dijabarkan yang didalamnya sudah lengkap mengenai KD dan indikator, tema dan subtema, Kegiatan pembukaan, kegiatan inti kegiatan penutup dan juga sudah terdapat rencana penilaian, RPPH juga merupakan acuan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada hari itu juga sehingga dengan adanya RPPH dapat membantu guru untuk menyampaikan atau menyalurkan kegiatan pembelajaran kepada peserta didik dengan terstruktur.

b. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sarana yang dibutuhkan untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam proses pembelajaran. Alat dan media yang digunakan pada materi ini yaitu menggunakan media *loose parts*.

Hal tersebut juga sama dengan yang disampaikan oleh Kepala KB Mekar Sari bahwa:

“Media itu alat bantu atau perantara buat proses belajar mengajar nggih mbak, nah media yang digunakan untuk pembelajaran ini kan menggunakan media *loose parts* ya jadi banyak sekali komponennya mulai dari biji-bijian seperti jagung, kacang kedelai dan lainnya, ada lagi

seperti batu-batuan seperti kerikil dan sebagainya, akan tetapi kita juga melihat lagi di dalam RPPH apa saja yang harus dibutuhkan sesuai dengan tema pada hari itu juga”.<sup>11</sup>

Maksud dari yang disampaikan Kepala KB Mekar Sari adalah media itu merupakan perantara yang digunakan dalam proses belajar mengajar agar anak juga lebih tertarik dan tidak bosan mengikuti pembelajaran, proses pembelajaran yang menggunakan media *loose parts* tentu banyak sekali komponen-komponen *loose parts* yang harus disiapkan, akan tetapi juga harus menyesuaikan juga apa yang di dalam RPPH, media *loose parts* itu kan bahan lepasan jadi sifatnya tidak permanen. Jadi juga harus siap untuk mendokumentasikan maka dari itu dibutuhkanlah media elektronik berupa kamera, atau hp untuk mendokumentasikan hasil kerja anak.

Hal tersebut juga disampaikan oleh pendidik kelompok B bahwa:

“Media pembelajaran menggunakan media *loose parts* itu sangat bagus untuk anak-anak ya mbak, bahan-bahan *loose parts* yang mudah ditemui dan bermacam-macam membuat anak tidak bosan selain itu anak-anak juga dapat membongkar pasang bahan-bahan *loose parts* tersebut sesuai dengan keinginannya, jadi media itu menurut saya media itu perantara buat mengajar dan media itu perannya sangat penting”<sup>12</sup>

Maksud dari yang dituturkan pendidik Kelompok B bahwa:

Media pembelajaran menggunakan *media loose parts* itu sangatlah bagus untuk perantara dalam proses belajar mengajar karena di dalam media *loose parts* terdapat banyak sekali komponen-komponen *loose parts* dan and benda-benda *loose parts* itu sifatnya tidak permanen dalam arti dapat dibongkar pasang sehingga membuat anak-anak tidak mudah bosan, selain itu bahan-

---

<sup>11</sup> Kholifatul Khusnah, selaku kepala sekolah, wawancara pada tanggal 27 Februari 2023

<sup>12</sup> Dwi Sri Ningsih, selaku guru Kelompok B, wawancara pada tanggal 27 Februari 2023

bahan *loose parts* yang mudah ditemui juga tidak membutuhkan biaya yang mahal untuk mendapatkan media tersebut. Media juga memiliki peran yang penting untuk menunjang proses belajar mengajar agar lebih menarik sehingga anak-anak tertarik belajar sesuai dengan kreativitas yang dimilikinya.

Adapun pendidik Kelompok A juga menambahkan bahwa:

“Media Pembelajaran itu alat-alat yang dibutuhkan pada saat proses *pembelajaran* yang sudah termuat dalam RPPH dan sudah disiapkan oleh guru sebelum proses pembelajaran dimulai dengan tujuan agar anak-anak juga lebih tertarik mengikuti pembelajaran sehingga membuat pembelajaran lebih aktif ya mbak.”<sup>13</sup>

Maksud dari yang disampaikan pendidik kelompok A bahwa media pembelajaran itu alat-alat yang dibutuhkan pada saat proses pembelajaran agar proses pembelajaran itu lebih aktif dan tentunya untuk menarik perhatian anak agar anak itu dapat tertarik mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Media pembelajaran juga sudah harus disiapkan sebelum pembelajaran dimulai dengan tujuan agar tidak kesusahan mencari-cari media lagi pada saat proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran juga menjadi lebih fokus karena media sudah disiapkan sebelum pembelajaran dimulai, mengingat bahwasannya media *loose parts* komponennya sangat bervariasi sehingga benda-benda *loose parts* juga harus tertata rapi pada wadahnya masing-masing agar tidak tercampur dengan benda-benda *loose parts* yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Pendidik Kelompok dan Pendidik Kelompok A dapat kita ketahui bahwasannya media pembelajaran merupakan alat perantara dalam proses belajar mengajar yang sifatnya sangat penting, karena media pembelajaran membuat anak lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran sehingga membuat anak lebih aktif, media juga harus

---

<sup>13</sup> Siti Komariah, selaku guru kelompok A, wawancara pada tanggal 27 Februari 2023

disiapkan sebelum proses pembelajaran dimulai agar pada saat proses pembelajaran tidak bingung harus menggunakan media apa, dan pentingnya lagi mengingat media yang digunakan adalah media *loose parts* maka harus ditata dengan rapi sesuai di dalam wadah sesuai dengan jenisnya agar tidak tercampur dengan bahan-bahan *loose parts* yang lainnya, media *loose parts* sangat bagus untuk anak karena komponen yang bervariasi dan sifatnya tidak permanen sehingga membuat anak tidak mudah bosan.

## 2. Penerapan Media *Loose Parts* di KB Mekar Sari

Penerapan pembelajaran dengan media *loose parts* pada anak kelompok B di KB Mekar Sari oleh pendidik Kelompok B yaitu ibu Siti Komariah berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah dibuat sebelumnya. Waktu pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 WIB sampai pukul 09.30 WIB. Kegiatan pembelajaran tersebut dibedakan menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti serta kegiatan penutup. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

### a. Kegiatan Pembukaan

Pada kegiatan pembukaan, pendidik harus memperhatikan beberapa proses tahapan dalam proses pembelajaran, seperti mengucapkan salam terlebih dahulu, menanyakan kabar, memeriksa kehadiran siswa, serta memberi penjelasan mengenai materi yang akan disampaikan pada saat itu juga. Adapun hasil observasinya sebagai berikut:<sup>14</sup>

- 1) Pendidik mengucapkan salam terlebih dahulu untuk mengawali proses kegiatan pembelajaran
- 2) Pendidik memulai kegiatan pembelajaran dengan sholat Dhuha kemudian membaca do'a harian bersama-sama
- 3) Pendidik mengajak anak didik untuk berdoa sebelum belajar dan membaca do'a-do'a harian, bernyanyi lagu anak-anak, tepuk-tepuk agar dapat menumbuhkan semangat anak didik dalam kegiatan pembelajaran

---

<sup>14</sup> Observasi di KB Mekar Sari Pada Tanggal 9 Maret 2023

- 4) Pendidik memeriksa kehadiran anak didik, menanyakan hari, menanyakan kabar dan tema pembelajaran pada hari tersebut.
- 5) Pendidik memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada hari tersebut dengan menggunakan media *loose parts*.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala KB Mekar Sari Bahwa:

“Di dalam kegiatan belajar mengajar anak usia dini, kegiatan yang pertama itu pembukaan yang diawali dengan mengucapkan salam, sholat Dhuha dan membaca do’a bersama, menyanyi lagu lagu tentang tema hari itu juga, tepuk tepuk agar anak menjadi lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *loose parts*”<sup>15</sup>

Maksud dari yang disampaikan Kepala KB Mekar Sari adalah bahwa dalam kegiatan belajar mengajar itu diawali salam, kemudian sholat Dhuhur bersama, membaca do’a sebelum belajar dengan maksud dan tujuan agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan ilmu yang disampaikan dapat bermanfaat untuk anak didik, kemudian menyanyi dan tepuk tepuk juga dapat menambah semangat anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hal tersebut juga senada dengan pendapat pendidik kelompok B mengenai tahapan pelaksanaan kegiatan pendahuluan, beliau mengatakan:

“Biasanya kalau saya memulai kegiatan pendahuluan pastinya mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian berdoa bersama agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, kemudian ya nyanyi-nyanyi dan tepuk-tepuk seperti tepuk semangat, tepuk anak sholeh dengan begitu anak-anak menjadi lebih semangat lagi ya mbak, kemudian menjelaskan kepada anak tentang

---

<sup>15</sup> Kholifatul Khusnah, selaku kepala sekolah, wawancara pada tanggal 9 Maret 2023

tema kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada hari tersebut”.<sup>16</sup>

Maksud dari yang disampaikan pendidik kelompok B bahwa dalam kegiatan pembukaan biasanya mengucapkan salam, kemudian bernyanyi agar anak juga senang, kemudian tepuk tepuk seperti tepuk semangat untuk mengecek semangat anak-anak dengan begitu anak akan menjadi lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran sehingga anak siap untuk mengikuti pembelajaran. Setelah anak siap melakukan pembelajaran kemudian guru menyampaikan tema pembelajaran yang akan disampaikan pada hari itu juga agar anak-anak mengerti tentang tema pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru.

Adapun pendidik A juga menambahkan bahwa:

“Mengajak anak untuk menjawab salam, sholat dhuha, menyanyi bersama dan tepuk-tepuk, dan biasanya saya juga menyanyi anak apakah anak sudah siap untuk belajar apa belum seperti itu mbak”<sup>17</sup>

Maksud dari yang disampaikan pendidik kelompok A adalah bahwa pendidik A juga mengucapkan salam dan mengajak anak untuk menjawab salam, kemudian juga menyanyi dan tepuk-tepuk juga kemudian juga menyanyi anak sudah siap mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *loose parts* apa belum.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga sumber yaitu Kepala KB Mekar Sari, Pendidik Kelompok B, Pendidik Kelompok A dapat ditarik kesimpulan bahwa pada kegiatan pendahuluan semua pendidik mengucapkan salam dan selamat pagi terlebih dahulu, menanyakan kabar, mengajak anak berdo'a bersama membaca do'a-do'a harian, menyanyikan berbagai lagu, serta memberikan materi pemanasan mengenai pembelajaran menggunakan media *loose parts*.

---

<sup>16</sup> Dwi Sri Ningsih, selaku guru Kelompok B, wawancara pada tanggal 9 Maret 2023

<sup>17</sup> Siti Komariah, selaku guru kelompok B, wawancara pada tanggal 9 maret 2023



## b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti mengenai penerapan media *loose parts* dilakukan dalam 2 pertemuan dengan tema yang sama dan subtema yang berbeda, pada kegiatan inti mengenai penerapan media *loose parts* tentunya tetap berpedoman pada RPPH yang telah disiapkan sebelumnya. Kegiatan inti menggunakan media *loose parts* untuk mengetahui aspek apa saja yang dapat ditingkatkan melalui media *loose parts* dan selain aspek perkembangan anak hal apa saja yang muncul ketika anak bermain *loose parts*, selain itu di dalam kegiatan inti ini juga guru juga menjelaskan lebih detail lagi benda-benda *loose parts* dan cara menggunakan benda-benda *loose parts* agar anak tidak kesulitan menggunakan media *loose parts* tersebut.

Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:

## 1) Pertemuan Pertama

Pada Pertemuan pertama dengan tema Profesi Subtema Bidang Pertanian dengan sub-sub tema Petani dengan kegiatan inti sebagai berikut:

- a) Membuat tulisan “P-E-T-A-N-I” dengan media *loose parts* dengan berbagai bahan-bahan *loose parts* seperti kerang, berbagai macam manik-manik, kancing baju, biji-bijian dan benda *loose parts* yang lainnya
- b) Membuat bentuk Caping Petani dengan berbagai macam bahan-bahan *loose parts*
- c) Membuat sawah dengan berbagai macam bahan-bahan *loose parts*

Pada pertemuan pertama mengenai penerapan media *loose parts* dengan tema profesi subtema bidang pertanian dengan sub-sub tema petani pada kegiatan pertama anak diajak untuk membuat tulisan P-E-T-A-N-I dengan menggunakan media *loose parts* dengan berbagai macam bahan-bahan *loose parts* hal ini bertujuan untuk meningkatkan aspek bahasa anak, yaitu mengenal huruf abjad selain itu dapat meningkatkan aspek sosial emosional anak yang dimana anak harus sabar menyusun kata “P-E-T-A-N-I” karena menyusun kata tersebut harus menggunakan kesabaran yang dimana bahan-bahan tersebut harus disusun satu

persatu, selain anak juga juga harus mau berbagi dan bergantian mengambil bahan-bahan *loose parts*.

Hal tersebut juga sama seperti yang dituturkan Pendidik Kelompok B bahwa:

“Dalam kegiatan inti yang pertama itu tujuannya untuk mengembangkan aspek bahasa anak ya mbak, karena di dalam kegiatan inti yang pertama itu mengajarkan anak untuk mengetahui cara menulis P-E-T-A-N-I karena ada sebagian anak yang sudah bisa membaca dan yang belum membaca, karena pada saat ini itu ya mbak tuntutan orangtua anaknya itu sudah harus bisa membaca, nah dengan begitu kita mengajari anak membaca dengan menggunakan media *loose parts* tersebut, kita juga tidak memaksakan anak ya mbak, akan tetapi kita terus memberi stimulasi anak lewat bermain seperti kegiatan ini apalagi ini menggunakan media *loose parts* tentunya membuat anak lebih senang”.<sup>18</sup>

Maksud dari yang dituturkan pendidik kelompok B yaitu:

Pada kegiatan inti yang pertama itu bertujuan untuk mengembangkan aspek bahasa anak dengan menggunakan media *loose parts* yang dimana anak dapat menyusun kata P-E-T-A-N-I dengan menggunakan media *loose parts*, selain itu kreativitas anak juga muncul karena pada saat menyusun kata petani anak mengkreasikan kata P-E-T-A-N-I dengan berbagai bahan *loose parts*, selain itu juga dapat mengembangkan aspek sosial emosional yang dimana anak bergantian bermain menggunakan media *loose parts* dan melatih kesabaran anak, jadi dengan demikian media *loose parts* itu banyak sekali manfaatnya untuk mengembangkan aspek perkembangan anak.

Pada kegiatan inti yang kedua anak-anak membuat caping petani dengan menggunakan media *loose parts*, dalam kegiatan anak-anak membuat bentuk caping dengan berbagai macam media *loose parts*,

---

<sup>18</sup> Dwi Sri Ningsih, selaku guru kelompok B, wawancara pada tanggal 9 Maret 2023

anak-anak dapat bebas mengkreasikan bentuk caping dengan media *loose parts*, dalam membuat caping ada anak-anak yang membuat caping dengan ditambahi bentuk wajah. Hal tersebut menumbuhkan kreativitas yang ada pada anak, selain itu motorik halus anak juga dapat berkembang hal ini juga dapat membantu anak untuk kesiapan ke jenjang berikutnya, pada dasarnya *loose parts* merupakan media yang mudah ditemukan dan memiliki banyak manfaat.

Hal ini juga senada dengan yang disampaikan pendidik kelompok B bahwa:

“Kegiatan inti yang kedua ini yaitu membuat bentuk caping ya mbak, guru biasanya memberi contoh gambar caping dengan bentuk sederhana ya biasanya seperti bangun kerucut itu ya mbak, kadang ada anak yang menambahi bentuk wajah dengan begitu secara tidak langsung kreativitas anak muncul ya mbak, kemudian jari-jari mungil anak juga bekerja menyusun benda-benda *loose parts* menjadi bentuk caping itu juga secara tidak langsung mengembangkan motorik anak ya mbak, terlebih lagi motorik halus anak, jadi ya mbak media *loose parts* itu memang banyak sekali manfaatnya untuk meningkatkan aspek perkembangan anak, kadang anak juga secara tidak langsung bercerita kepada teman-temannya maupun gurunya bahwa di rumah dia juga punya caping banyak, seperti itu mbak”.<sup>19</sup>

Maksud dari yang dituturkan pendidik kelompok B yaitu bahwa:

Pada kegiatan inti yang kedua yaitu membuat bentuk caping menggunakan media *loose parts* bawahannya didalam kegiatan tersebut anak dapat mengembangkan kreativitasnya, selain itu anak juga dapat mengembangkan motorik halusnya yaitu dengan cara benda-benda *loose parts* menggunakan jari-jarinya selain itu anak juga dapat mengembangkan aspek

---

<sup>19</sup> Dwi Sri Ningsih, selaku Guru Kelompok B, wawancara pada tanggal 9 Maret 2023

bahasanya yang dimana anak bercerita ke temannya bahwa dia dirumah juga mempunyai caping yang dipakai bapak ibunya maupun kakek neneknya untuk pergi ke sawah maupun daging jadi secara tidak langsung anak dapat bercerita kepada temannya maupun gurunya.

Kegiatan inti yang terakhir pada pertemuan pertama yaitu anak membuat sawah dari balok balok kayu, pada kegiatan tersebut anak menata balok-balok itu sesuai dengan imajinasinya, pada saat membuat sawah anak-anak berimajinasi bahwasannya dia mempunyai sawah yang bersusun dan ditanami berbagai macam tanaman, disini juga terlihat bahwasannya aspek nilai agama dan moral anak juga muncul bahwa anak itu tau kalau sawah itu yang menciptakan Allah SWT, fisik motorik anak juga keluar lagi anak-anak menata balok dengan kedua tangannya. Hal ini juga senada dengan yang dituturkan oleh pendidik kelompok B bahwasannya:

“Kegiatan membuat sawah dari benda-benda loose parts tentunya sangat menarik ya mbak, apalagi pada saat ini anak itu jarang sekali atau bahkan tidak pernah yang namanya bermain disawah lebih sering main dirumah main hp, pada saat itu saya juga menceritakan bahwasanya main di sawah itu sangat seru sekali jadi pada saat itu anak itu sangat senang membuat sawah dari bahan *loose parts* yang dimana anak berimajinasi bahwasannya anak mempunyai sawah yang sangat banyak dan banyak sekali tanamannya, bahkan ada nyeletuk bilang besok gede saya mau jadi petani, bahan-bahan *loose parts* itu kan sangat banyak ya mbak jadi pada saat membuat sawah anak ada yang membuat sawah dari bahan-bahan alam seperti daun yang dianggap anak itu sebagai padi ya mbak dan banyak yang lainnya, jadi bahan *loose parts* itu selain sangat mudah untuk ditemukan, bahan *loose parts* tersebut juga kaya sekali akan manfaatnya

untuk mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini”<sup>20</sup>.

Maksud dari yang disampaikan pendidik kelompok B yaitu :

Pada kegiatan membuat sawah-sawah menggunakan media *loose parts* itu membuat excited anak yang dimana anak tersebut dapat berimajinasi seakan-akan anak mempunyai sawah yang banyak dan dapat ditanami berbagai macam tanaman. Selain itu aspek perkembangan anak anak muncul ketika membuat sawah-sawah dari media *loose parts*, aspek tersebut yaitu nilai agama moral dapat dilihat bahwa Allah SWT yang menciptakan sawah, imajinasi dan cara berpikir anak yang tepat dimana anak berimajinasi mempunyai sawah yang banyak dan dapat ditanami tanaman seperti padi dan jagung.

## 2) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua dengan tema profesi subtema bidang jasa sub-subtema koki dengan kegiatan inti sebagai berikut:

- a) Membuat tulisan K-O-K-I dengan media *loose parts* dengan bahan-bahan *loose parts* seperti biji-bijian, kerang dan bahan *loose parts* yang lainnya.
- b) Membuat nasi goreng dengan menggunakan media *loose parts*
- c) Menghias kue-kuean dengan menggunakan media *loose parts*.

Dari hasil observasi mengenai kegiatan ini yang didalamnya menggunakan media *loose parts* mengajak anak untuk terlibat aktif melakukan kegiatan yang telah disesuaikan dengan RPPH guna mengetahui perkembangan apa saja yang dapat dikembangkan menggunakan media *loose parts*.

Pada pertemuan kedua masih dengan tema yang sama dengan subtema yang berbeda dengan kegiatan yang pertama yaitu membuat kata K-O-K-I yang dimana anak-anak menata kerang-kerangan di atas lantai. Pada saat itu anak ditanya itu benda apa itu yang

---

<sup>20</sup> Dwi Sri Ningsih, selaku guru Kelompok B, wawancara pada tanggal 9 Maret 2023

kamu susun, kemudian anak menjawab “kerang”. Guru bertanya apakah kamu dapat membuat huruf dan anak menjawab iya, kemudian berkelanjutan menyusun kata K-O-K-I dengan kerang-kerang tersebut adapun anak yang membuat kata K-U-E

Dengan kombinasi benda-benda *loose parts* yaitu kancing baju dan kerang. Dengan begitu juga dapat mengembangkan kognitif anak yang dimana anak dapat berpikir kritis dan logis

Kegiatan yang kedua yaitu anak membuat nasi goreng dengan benda-benda *loose parts* dan media lainnya yang telah disiapkan, pada saat itu anak ada yang membawa piring yang didalamnya seolah-olah itu nasi goreng, ada juga anak yang masak di atas kompor dengan wajan cilik yang didalamnya itu lagi membuat tumis kerang, anak berkata “ini oseng-oseng kerang bu buat lawuh nasi goreng”, pada saat itu ada anak yang memasak, kemudian makanan tersebut di atas piring dan ada bagian anak yang seolah-olah mencicipi hasil masakan dari temannya, disitu anak saling bekerjasama untuk membuat makanan, dengan begitu aspek sosial emosional anak juga berkembang dengan baik.

Kegiatan ketiga yaitu menghias kue dengan media *loose parts*, pada kegiatan ini guru telah menyiapkan styrofoam bekas yang sudah dibentuk menjadi segitiga, bulat maupun persegi yang nantinya akan digunakan sebagai kue yang akan dihias anak menggunakan media *loose parts*, pada kegiatan ini baik laki-laki maupun perempuan sangat antusias sekali dalam menghias kue, ada yang menghias kue dengan manik-manik maupun bahan *loose parts* yang lainnya, ada juga yang menganggap bahwa dirinya sebagai koki cilik karena sudah bisa membuat kue. Disini juga dapat dilihat bahwa kesabaran anak ini muncul ketika menghias kue dengan menggunakan media *loose parts* satu persatu, sosial anak juga muncul yang dimana anak bermain aktif dengan teman sebaya, dimainkan dengan kebebasan membuat anak juga membuat anak lebih percaya diri menunjukkan hasil karyanya.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Dwi Sri Ningsih, selaku guru kelompok B, wawancara pada tanggal 10 Maret 2023



- 3) Kegiatan Penutup
  - a) Ibu Dwi Sri Ningsih menanyakan pada anak tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan pada hari tersebut
  - b) Ibu Dwi Sri Ningsih memberikan penguatan terhadap materi pembelajaran yang telah dilakukan pada hari tersebut
  - c) Ibu Dwi Sri Ningsih menginformasikan kegiatan besok
  - d) Ibu Dwi Sri Ningsih memberikan pesan pada anak didik
  - e) Ibu Dwi Sri Ningsih menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a penutup, do'a-do'a harian, bacaan hamdalah, kemudian mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai penerapan media *loose parts* di KB Mekar Sari yaitu terdapat 3 kegiatan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang disesuaikan dengan RPPH yang telah dibuat sebelumnya,, penerapan media *loose parts* di KB Mekar Sari sudah diterapkan dengan baik hal itu terbukti karena bukan hanya mengembangkan satu aspek perkembangan saja akan tetapi dapat mengembangkan semua aspek perkembangan anak mulai dari aspek Nilai agama dan moral, bahasa, sosial emosional, kognitif, dan fisik motorik .

### 3. Hasil Penerapan Media *Loose Parts* di KB Mekar Sari

Untuk mengetahui hasil pembelajaran anak melalui media *loose parts* alangkah baiknya mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dilakukan oleh anak. Evaluasi pembelajaran merupakan proses pengumpulan informasi untuk mengetahui pencapaian belajar siswa. Evaluasi merupakan hal yang harus ada dalam kegiatan belajar mengajar, karena dengan adanya kegiatan evaluasi seorang guru akan mendapatkan informasi tentang pencapaian hasil belajar. Selain itu, dengan adanya evaluasi seorang guru akan mendapatkan informasi mengenai materi yang disampaikan yaitu menggunakan media *loose parts* apakah dapat diterima siswa atau tidak. Hasil evaluasi diharapkan dapat mendorong pendidik untuk mengajar lebih baik dan mendorong anak didik untuk belajar lebih baik.

Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh pendidik kelompok B bahwa:

“Untuk mengetahui hasil pencapaian anak maka harus dilakukan evaluasi, evaluasi itu merupakan media yang tidak dapat terpisahkan dari kegiatan mengajar, karena melalui kegiatan evaluasi seorang guru akan mengetahui hasil pencapaian anak selain itu juga menjadi bukti perkembangan yang dialami oleh para siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu”.

Maksud dari yang disampaikan pendidik kelompok B yaitu:

Evaluasi merupakan komponen yang penting dalam kegiatan belajar mengajar yang perannya tidak dapat terpisahkan, karena melalui evaluasi seorang guru mengetahui sejauh mana kemampuan anak, dan dijadikan tolak ukur keberhasilan materi yang telah disampaikan apakah materi tersebut dapat mengembangkan perkembangan anak apa tidak, dan untuk memperoleh pembuktian yang akan menjadi petunjuk tingkat kemampuan dan keberhasilan dalam pencapaian berbagai tujuan pendidikan setelah menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Berikut merupakan simbol kriteria penilaian anak:<sup>22</sup>

No	Kriteria Penilaian	Simbol	Keterangan
1.	Jika anak masih harus melakukan kegiatan dengan tuntunan dan arahan oleh guru	BB	Belum Berkembang
2.	Jika anak sudah bisa melakukan kegiatan secara mandiri akan tetapi terkadang masih perlu didampingi oleh guru	MB	Mulai Berkembang
3.	Jika anak sudah bisa melakukan kegiatan sesuai dengan aturan tanpa harus didampingi oleh guru	BSH	Berkembang Sesuai Harapan
4.	Jika anak sudah bisa melakukan kegiatan sesuai dengan aturan tanpa harus didampingi oleh guru dan dapat membantu temannya yang belum mencapai kompetensi	BSB	Berkembang Sangat Bagus

<sup>22</sup> Dikutip dari dokumen KB Mekar Sari Pada tanggal 11 Maret 2023

## C. Analisis Data Penelitian

### 1. Analisis Perencanaan *Media Loose Parts* di KB Mekar Sari Tahun Pelajaran 2022/2023

Pendidikan merupakan usaha masyarakat dan bangsa untuk membentuk karakter yang lebih baik. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, harus diperlukan sebuah proses pembelajaran yang dimana proses komunikasi antara pendidik dengan anak didik, pendidik dengan pendidik, serta anak didik dengan anak didik. Dalam pembelajaran perlu adanya perencanaan yang bagaimana perencanaan itu dimaksudkan untuk mencapai perbaikan pembelajaran. Perencanaan sangat penting dalam proses pembelajaran karena dengan adanya perencanaan maka guru atau peserta didik dapat mengajar dengan merujuk perencanaan yang telah dibuat. Perencanaan mempunyai fungsi untuk meningkatkan kualitas mengajar guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

Perencanaan pembelajaran merupakan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk merumuskan objek pembelajaran, merumuskan isi atau mata pelajaran yang harus dipelajari, merumuskan kegiatan pembelajaran dan merumuskan sumber belajar atau media pembelajaran yang menggunakan dan merumuskan penilaian hasil belajar. Fungsi perencanaan media pembelajaran adalah panduan kegiatan guru dalam pengajaran dan pedoman siswa anak usia dini dalam kegiatan pembelajaran dan penilaian.<sup>23</sup> Apabila perencanaan pengajaran sudah dibuat maka guru akan lebih siap mengaplikasikan rencana yang telah disusun tersebut, melalui RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru mampu menilai, mengukur tingkat keberhasilan dalam mencapai kualitas pengajaran. Evaluasi yang dilakukan guru menjadi tolak ukur dari susunan perencanaan yang telah dibuat oleh guru, sehingga guru dapat mencari solusi untuk meningkatkan strategi pengajaran. Dengan adanya perencanaan pembelajaran dapat mempermudah kinerja guru dalam mengajar menilai, dan mengevaluasi proses belajar mengajar yang sudah dilaksanakan, dengan adanya perencanaan guru juga dapat lebih menghemat waktu karena

---

<sup>23</sup> Eka Saptaning Pratiwi and Ahmad Farid Utsman, "Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2022): 232–, <https://doi.org/10.32665/abata.v2i2.881>.

segala sesuatu sudah disiapkan secara matang sebelum pembelajaran dimulai.<sup>24</sup>

Sependapat dengan pernyataan tersebut, Ibu Kohlifatul Khusnah selaku Kepala KB menyampaikan bahwa membuat perencanaan pembelajaran adalah hal yang wajib dilakukan oleh semua pendidik sebelum memulai kegiatan pembelajaran agar pembelajaran jadi terarah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan rencana awal perencanaan itu meliputi dibuatnya RPPH dan media pembelajaran apalagi pembelajaran menggunakan media *loose parts* yang dimana bahan-bahan *loose parts* itu sangat banyak sehingga sangat perlu dilakukannya perencanaan. Ibu Dwi Sri Ningsih dan Ibu Siti Komariah selaku Guru Kelas B dan Kelas A juga berpendapat bahwa perencanaan pembelajaran adalah hal yang penting dan tidak dapat ditinggalkan dalam suatu pembelajaran, karena dengan adanya perencanaan pembelajaran akan memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sistematis. Dalam perencanaan hal yang sangat penting itu harus disiapkannya RPPH dan media pembelajaran apalagi media *loose parts* mempunyai komponen yang sangat banyak jadi harus disiapkan sebaik mungkin agar pembelajaran juga dapat berjalan dengan baik.<sup>25</sup> Selain itu seorang guru juga harus menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan selama pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran, maka materi yang disampaikan dapat mudah dipahami dan diterima oleh anak didik.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sebuah pembelajaran yang baik maka guru di KB Mekar Sari Tergo Dawe Kudus harus menyiapkan beberapa hal diantaranya yaitu:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) berisi mengenai pedoman kegiatan proses belajar mengajar berlangsung yang didalamnya sudah tertera

---

<sup>24</sup> Sri Putrianingsih, Ali Muchasan, and M. Syarif, "Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran," *Inovatif* 7, no. 1 (2021): 230.

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Kholifatu Khusnah, Ibu Dwi Sri Ningsih dan Ibu Siti Komariah selaku Kepala KB dan Guru KB Mekar Sari Tergo Dawe Kudus, 10 Maret 2023.

kegiatan pembukaan, kegiatan inti, kegiatan penutup dan indikator penilaian.

b. Media Pembelajaran

Media pembelajaran harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Media yang digunakan guru pada kali ini menggunakan media *loose parts* yang dimana media tersebut sangat mudah ditemukan dan tentunya dapat mengembangkan aspek perkembangan anak.

**2. Analisis Penerapan Media *Loose Parts* di KB Mekar Sari Tahun Pelajaran 2022/2023**

Penerapan media *loose parts* pada anak Kelompok B di KB Mekar Sari oleh pendidik kelompok yaitu Ibu Dwi Sri Ningsih berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH) yang telah dibuat sebelumnya. Waktu pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 WIB sampai pukul 09.30 WIB. Kegiatan pembelajaran dibedakan menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Media merupakan alat perantara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi kepada muridnya untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar sehingga membuat anak tertarik mengikuti proses pembelajaran. Dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan media *loose parts* dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh setiap pendidik sebelum masuk kedalam kegiatan inti, kegiatan pendahuluan dimaksudkan untuk pemanasan terhadap anak didik agar anak didik dapat terpancing semangatnya untuk mengikuti pembelajaran, kegiatan pendahuluan dimulai dengan mengucapkan salam, menyanyi kabar, penjelasan mengenai materi yang akan disampaikan, menyanyi dan tepuk tepuk agar anak antusias dan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.<sup>26</sup>

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam penerapan media *loose parts* tentunya berpedoman pada RPPH yang telah disiapkan sebelumnya. Pada kegiatan inti ini guru mengenalkan benda *loose parts* dan cara menggunakannya, kemudian

---

<sup>26</sup> Kholifatul khusnah, Dwi Sri Ningsih, Siti Komariah, KB Mekar Sari Tergo Dawe Kudus, wawancara pada tanggal 10 Maret 2023

anak mulai menggunakan media *loose parts* sesuai dengan kegiatan yang ada di RPPH.<sup>27</sup>

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir yang dilakukan oleh setiap guru, kegiatan penutup ini meliputi menanyakan anak tentang kegiatan yang telah dilakukan, memberikan penguatan pembelajaran, menginformasikan kegiatan besok, dan menutup dengan doa penutup, doa harian, dan bacaan hamdalah.<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil observasi, dan wawancara dengan ketiga sumber yaitu Kepala KB, Pendidik kelompok B dan Pendidik Kelompok A bahwa pada kegiatan pendahuluan pendidik mengucapkan salam dan selamat pagi, menanyakan kabar, mengajak anak untuk berdo'a, sholat dhuha, hafalan do'a-do'a sehari-hari menyanyikan berbagai lagu, serta memberikan materi pemanasan tentang media *loose parts*. Langkah-langkah pendahuluan pembelajaran yang diterapkan secara umum sudah sesuai dengan RPPH yang telah dibuat sebelumnya yang bertujuan untuk menghidupkan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, serta dapat memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan.

Adapun pada kegiatan inti berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi meliputi anak bermain dengan media *loose parts* yang dimana anak membuat sawah, caping pak tani, menghias kue dan kegiatan lainnya yang tertera pada RPPH anak dapat berkomunikasi, berkolaborasi dengan berbagai media *loose parts* yang tentunya melibatkan seluruh anggota tubuh, imajinasi dan kreativitasnya sehingga membuat anak lebih aktif dalam pembelajaran.

Adapun dokumentasi mengenai kegiatan inti dengan tema petani dapat dilihat dari gambar berikut:<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Kholifatul khusnah, Dwi Sri Ningsih, Siti Komariah, KB Mekar Sari Tergo Dawe Kudus, wawancara pada tanggal 10 Maret 2023

<sup>28</sup> Kholifatul khusnah, Dwi Sri Ningsih, Siti Komariah, KB Mekar Sari Tergo Dawe Kudus, wawancara pada tanggal 10 Maret 2023

<sup>29</sup> Hasil observasi di KB Mekar sari pada tanggal 10 Maret 2023





Dari gambar di atas dapat dilihat bahwasannya guru menyiapkan bahan *loose part* dengan ditata seperti pada gambar. Pada kegiatan tersebut anak membuat kata petani dengan berbagai bahan *loose parts*, ada anak yang membuat kata petani dengan menggunakan bahan alam berupa kerang, ada juga yang menggunakan bahan plastik berupa kancing baju, dan ada juga yang menggunakan bahan kaca dan keramik berupa manik-manik, kemudian ada juga anak yang menggunakan bahan kayu dan bambu yang berupa balok untuk dibuat menjadi sawah-sawah.

Pada kegiatan tersebut mampu meningkatkan aspek perkembangan anak diantaranya yaitu aspek sosial emosional yang dimana pada kegiatan tersebut anak diberi kebebasan untuk menggunakannya sesuai dengan kehendak anak, dengan kebebasan itu memungkinkan anak memiliki emosi yang sehat, selain itu anak juga dapat bertanggung jawab dan ia harus berani mengambil resiko atas permainan yang telah dipilihnya. Adapun aspek fisik motorik yang dimana anak menggunakan jari-jari tangannya untuk menggenggam, menyentuh, menumpuk berbagai *loose parts* menjadi kata “petani” dan sawah dengan begitu anak mengaktifkan semua jari-jari, lengan dan bahu untuk bekerja dengan *loose parts*. Kemudian aspek kognitif yang dimana anak dapat berpikir mandiri melalui *loose parts* dengan cara anak dapat menata kerang-kerang di atas karpet dan berkata bahwa anak dapat membuat kata petani dan dapat menyebutkan huruf-hurufnya. Kemudian aspek bahasa yang dimana selama anak bermain dengan *loose parts*, pada

umumnya anak mengungkapkan perasaan atau idenya, anak membuat kata petani, ketika anak membuat kata petani anak mengatakan “aku bisa membuat kata petani dari kancing baju”, maka anak sedang mengkomunikasikan idenya bahwa membuat kata “petani” bukan hanya dari kerang-kerang saja melainkan bisa dari kancing baju. Kemudian aspek nilai agama dan moral yang dimana material yang ada dialam yang digunakannya untuk bermain seperti kerang-kerang, air, tanah adalah ciptaan Tuhan yang perlu dijaga.<sup>30</sup>

Dengan begitu media *loose parts* dapat meningkatkan semua aspek perkembangan anak usia dini. *Loose parts* juga merupakan media pembelajaran yang tidak pernah berakhir yang digunakan dalam pembelajaran anak-anak dalam arti media *loose parts* dapat terus digunakan sebagai media pembelajaran, *loose parts* dapat mengeksplorasi semua aspek yaitu, pemecahan masalah, kreativitas, konsentrasi, motorik halus, motorik kasar, sains, pengembangan bahasa, berpikir logis dan matematika.<sup>31</sup> Sedangkan pada kegiatan penutup diketahui bahwa pada kegiatan penutup pendidik menanyakan materi atau kegiatan apa saja yang telah dilakukan pada hari tersebut, memberikan penguatan materi, menginformasikan untuk besok, serta mengucapkan salam dan do’a penutup.

### 3. Analisis Hasil Penerapan Media *Loose Parts* di KB Mekar Sari Tahun Pelajaran 2022/2023

Untuk mengetahui hasil pencapaian maupun perkembangan anak maka perlu dilakukan evaluasi, evaluasi merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilaksanakan untuk memperoleh keberhasilan siswa dan memberikan masukan kepada guru mengenai apa saja yang dilakukan dalam kegiatan pengajaran. Dalam arti bahwasannya bertujuan untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran yang disampaikan apakah sudah dikuasai oleh anak didik ataukah belum.<sup>32</sup>

Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses

---

<sup>30</sup> Hasil observasi di KB Mekar Sari pada tanggal 10 Maret 2023

<sup>31</sup> Kasriyati, Wahyuni, and Reswita, “Pelatihan Perencanaan Dan Penerapan Media Loose Parts Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Bagi Guru PAUD Kecamatan Rumbai Pesisir.”

<sup>32</sup> Mahirah B, “Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa),” *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 261, <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4269>.

dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan. Penilaian dalam konteks pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan berbagai informasi tentang kinerja dan kemajuan berbagai aspek perkembangan yang dapat dicapai oleh anak setelah mengikuti kegiatan pembiasaan dalam waktu tertentu. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat perkembangan anak. Pada PAUD perlu menggunakan pendekatan khusus dalam melakukan penilaian, karena anak usia dini memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda dibandingkan dengan anak usia dini sekolah dasar maupun menengah. Maka dari itu guru perlu melakukan penyesuaian pada cara observasi dari masing-masing evaluasi pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang akan digunakan.<sup>33</sup>

Evaluasi merupakan hal yang penting dalam pembelajaran dengan dilakukannya evaluasi maka dapat mengetahui sejauh mana perkembangan anak didik dengan menggunakan media *loose parts* ini. Dalam penilaian menggunakan media *loose parts* terdapat empat kriteria yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang Sangat Bagus (BSB), dengan begitu kita dapat menilai apakah dengan menggunakan media *loose parts* dapat berkembang atau tidak. Dan hasil dari menggunakan media *loose parts* ternyata perkembangan anak dapat berkembang dengan baik.<sup>34</sup>

Evaluasi menjadi menjadi pokok dalam pembelajaran dan mutlak dilakukan dan merupakan kewajiban bagi setiap guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh guru kelompok B dapat dihasilkan hasil penilaian harian yang dilakukan oleh guru kelompok B Sebagai berikut:

---

<sup>33</sup> Alya Amarul Hani, "Evaluasi Pembelajaran Pada Paud," *Children Advisory Research and Education Jurnal CARE* 7, no. 1 (2019): 53, <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD>.

<sup>34</sup> Kholifatul Khusnah, Dwi Sri Ningsih, Siti Komariah, KB Mekar Sari Tergo Dawe Kudus, wawancara pada tanggal 10 Maret 2023

No	Nama Siswa	Program Pengembangan				
		Nilai Agama	Fisik Motorik	Kognitif	Bahasa	Sosial Emosional
1	Akmal Hamizan Achmad	BSB	MB	BSB	BSB	BSB
2	Ahmad Erga Alfaiza	BSB	BSB	MB	BSB	BSH
3	Ahmad Shaka Arka W.	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
4	Adara Ferdella Auliani	BSB	BSB	BSB	BSB	MB
5	Azril Maulana Yusuf	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
6	Arsyila Faiza Nurissyifa	BSB	BSB	BSB	MB	BSB
7	Abdul Faqih Al Fattah	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
8	Davin Resvan Al Abqori	BSB	BSB	BSB	MB	BSB
9	Fatimah Azzahra S.	BSB	BSB	MB	BSB	BSB
10	Hafiz Zikri Alif	BSB	MB	MB	BSB	MB
11	Kanza Aqila Najwa	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
12	M. Alfin Rian Setiawan	BSB	MB	BSB	BSB	BSB
13	M. Daffa Alfaris	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
14	Muhammad Alim Makin	BSB	MB	BSB	BSB	BSB
15	Taqiya Sastrawinata	BSB	MB	MB	BSB	BSB
16	Zelline Aletha K.	BSB	MB	MB	BSB	MB

